

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara atau bangsa dapat dicapai melalui tenaga kerja yang berkualitas, sehingga mereka dapat memanfaatkan semua peluang dan kekayaan negara untuk kemajuan bangsa. Peran penting generasi muda sebagai penentu kemajuan suatu negara pada masa kini maupun di masa depan sangat signifikan, dan generasi muda yang berkualitas lahir dari sistem pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha terencana yang ditujukan untuk meningkatkan tingkah laku, sikap, potensi dan pengetahuan. Komponen-komponen ini dapat dijadikan pedoman dalam diri untuk digunakan sebagai bekal kehidupan. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan bidang yang paling signifikan dan esensial dalam upaya mencapai pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Bidang ini kemudian menjadi komponen penting pembangunan karena tujuannya sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun di dunia nyata Indonesia sudah merdeka 78 tahun, pendidikan dan permasalahannya masih tetap menjadi isu hangat dan tidak pernah ada habisnya. Untuk menanggulangi hal tersebut dibutuhkan suatu podoman yang konsisten untuk mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah suatu panduan yang tersusun secara sistematis untuk pelaksanaan pembelajaran. Dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan (Wulandari, 2020). Di Indonesia, kurikulum utamanya telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong sistem pendidikan untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan pada satuan pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya, kurikulum merdeka mulai disosialisasikan dan diterapkan disemua satuan pendidikan guna menghidupkan kembali proses pembelajaran yang sempat terhambat akibat pandemi (Maulida, 2022). Saat pelaksanaannya seorang guru memiliki wewenang dalam merancang sebuah pembelajaran yang karakteristiknya sesuai dengan siswa. Selama masa penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan terhadap tenaga pendidik khususnya dalam hal ini guru di sekolah, antara lain peningkatan strategi dan pendekatan pembelajaran, metode

pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki sebuah pedoman yang termuat didalamnya sekaligus menjadi landasan dalam bertindak. Sebagai panduan dalam pendidikan Indonesia, Profil Pelajar Pancasila diusulkan. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di seluruh negeri, tetapi juga sebagai pedoman bagi guru untuk membangun karakter siswa dalam lingkungan belajar yang lebih terbatas. Di sini, siswa Pancasila digambarkan sebagai siswa yang mampu bertahan hidup dan memiliki karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Pelajar dengan profil ini adalah pelajar yang telah dikembangkan secara utuh oleh enam komponen dasar. Komponen-komponen dasar tersebut antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotongroyong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Keenam komponen ini harus dianggap sebagai satu kesatuan. Jika satu sisi hilang, profil ini tidak akan ada nilainya.

Berdasarkan uraian tersebut, tentu memiliki keterkaitan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran ini bernama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), namun sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka nama mata pelajaran tersebut diganti menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah upaya mengenalkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan tujuan menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda Indonesia sehingga mereka membawa sifat atau karakter Pancasila dalam diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI, bapak I Wayan Yogi Sanjaya, S.Pd. dan observasi diketahui bahwa sekolah mitra melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dan sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. Khusus untuk kelas VI baru diterapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Karena penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan khususnya pada kelas VI, yang mengakibatkan guru perlu melakukan tahap penyesuaian terhadap materi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Salah satu contohnya pada penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka. Guru masih sulit dalam penerapan beberapa dimensi yang ada di Profil Pelajar Pancasila, yang diakibatkan karena siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Ditambah dengan sumber belajar berupa buku siswa yang belum didarkan oleh pusat, karena kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah, tetapi juga kadang-kadang menggunakan media pembelajaran sebagai perantara. Guru percaya bahwa peran media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi karena dianggap siswa akan melihat konsep materi secara langsung melalui media yang digunakan. Media konkrit adalah media yang paling sering digunakan oleh guru. Namun dikarenakan kurangnya waktu untuk membuat media pembelajaran serta tuntutan guru yang banyak menyita waktu secara administratif, sehingga materi dan media pembelajaran yang digunakan didapat dari aplikasi *google* atau mengunduh dari *youtube* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran siswa, Hal tersebut pasti akan berdampak pada motivasi dan semangat belajar siswa, yang berarti hasil belajar mereka turun.

63% siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di bawah 75 melihat penurunan hasil belajar.

Bertolak dari permasalahan tersebut, Pembelajaran guru memerlukan pengembangan, salah satunya adalah pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. *E-modul*, misalnya, dianggap cocok untuk digunakan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD. Media *e-modul* merupakan modul yang bersifat elektronik dan dapat dijalankan di komputer (Laili dkk., 2019). *E-modul* dirancang semenarik mungkin dan disesuaikan dengan fitur siswa sekolah dasar yang berada di fase oprasional konkret. *E-modul* dapat menampilkan materi, gambar, kuis, soal evaluasi, dan video pembelajaran melalui perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, atau komputer. Ini membuatnya cocok untuk digunakan. Hal tersebut juga disampaikan menurut Pendit dkk., (2022) bahwa modul), yang kemudian dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti ponsel, komputer, laptop, dan sebagainya, dapat membantu proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Dengan menampilkan hal menarik tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dari siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keunggulan *e-modul* juga dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajaran. Sebuah *e-modul* disusun secara sistematis dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Tujuannya ialah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran *e-modul* ini juga disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang bersumber dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sehubungan dengan pernyataan diatas, dipandang perlu untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal, jadi guru masih menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VI.
- 2) Kurangnya sumber belajar berupa buku siswa yang dikarenakan belum diedarkan oleh pusat.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan bantuan media pembelajaran hanya sesekali.
- 4) Guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Hasil belajar siswa menurun, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang tidak menarik dan tidak beragam.

1.3 Pembatasan Masalah

Di SD Negeri 7 Pedungan, masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya memerlukan pengembangan bahan ajar yang lebih mendalam. Bertolak dari hal tersebut, maka didalam penelitian ini memfokuskan pada “Pengembangan *e-modul*

mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan”?
- 2) Bagaimanakah kelayakan “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan yang ditinjau dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan media, kelayakan desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil”?
- 3) Bagaimanakah efektivitas “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan”?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan”.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD

Negeri 7 Pedungan yang ditinjau dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan media, kelayakan desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil”.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas “*E-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Pedungan”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pengembangan yang dilakukan secara teoritis ataupun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teori, diharapkan penelitian pengembangan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran seperti *e-modul* serta menambah pemahaman akan penggunaan *e-modul* yang bisa diakses dengan menggunakan perangkat digital seperti *handphone*, komputer maupun laptop dari pengembangan *e-modul* yang dilakukan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang terdapat di dalam *e-modul*, selain itu siswa juga bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar agar bisa

mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru akan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, karena materi pembelajaran tersedia secara lengkap dalam *e-modul*, proses pengajaran akan menjadi lebih mudah.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dengan penggunaan *e-modul* ini bermanfaat bagi kepala sekolah yang dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, selain itu kepala sekolah bisa mempublikasikan kepada wali kelas mengenai langkah-langkah untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa *e-modul* yang bervariasi.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi khususnya bagi peneliti lainnya agar kedepannya dapat mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran *e-modul* yang lebih baik.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penelitian pengembangan ini menghasilkan *e-modul* yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas VI. Berikut adalah spesifikasi produk untuk pengembangan *e-modul* tersebut.

- 1) Produk ini merupakan suatu media pembelajaran dalam format *e-modul* yang berisi materi pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas VI di sekolah dasar.

- 2) Produk *e-modul* ini dapat diakses melalui *link* yang terhubung dengan aplikasi *flipbook* yang dapat diakses melalui perangkat elektronik yaitu *handphone*, komputer maupun laptop secara online sehingga dapat diakses dimana saja.
- 3) *E-modul* ini dibuat dan dikembangkan berbantuan dengan aplikasi *Canva*, *Flipbook*, *Quizizz* dan *Youtube* yang dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Unsur yang terdapat di dalam *e-modul* yakni halaman cover, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dimensi Profil Pelajar Pancasila, petunjuk penggunaan *e-modul*, tinjauan mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi, video pembelajaran, kuis, rangkuman materi, dan test formatif.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Siswa kelas VI dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi Pendidikan Pancasila dengan mengembangkan bahan ajar seperti *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

Asumsi yang terdapat pada penelitian pengembangan *e-modul* ini, yaitu sebagai berikut:

- a. *E-modul* yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. *E-modul* yang dikembangkan mampu mendukung guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam

menggunakan teknologi digital yang dapat disalurkan dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, karena menggunakan *e-modul* pembelajaran yang didalamnya berisi gambar, teks, kuis dan video pembelajaran yang dapat diakses melalui internet dalam penyampaian materi pembelajaran.

- c. Materi pada media *e-modul* ini telah disesuaikan dengan muatan pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI sekolah dasar.

2) Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan *e-modul* ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya.

- a. Media yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah *e-modul* yang secara spesifik dirancang untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa di kelas VI sekolah dasar.
- b. Media *e-modul* yang dibuat bisa diakses melalui perangkat elektronik seperti handphone, laptop, atau komputer yang terhubung dengan internet, sehingga memudahkan akses untuk menampilkan materi *e-modul* pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Sangat penting untuk memberikan definisi istilah berikut agar orang tidak salah memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan adalah upaya untuk membuat atau mengembangkan barang yang dapat diuji keandalannya dan berguna untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran.

- 2) *E-modul* adalah media pembelajaran mandiri yang diatur secara digital yang membantu guru menyampaikan pelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.
- 3) Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan mengenai pancasila sebagai dasar Negara Indonesia dengan tujuan menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda Indonesia agar nantinya siswa membawa karakter atau sifat pancasila dalam dirinya.
- 4) Profil Pelajar Pancasila adalah daftar sifat dan kemampuan yang diharapkan siswa miliki yang didasarkan pada kebijaksanaan Pancasila.

